

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran dari bab-bab sebelumnya, akhirnya penelitian ini dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian serta tujuan penelitian.

1. Agama Hindu di Desa Paron masuk pada tahun 1902 yang dibawa oleh Swargilanggeng bapak yang sudah tiada (orang tua bapak Djoko). Beliau berasal dari Jawa Tengah yang masuk ke Desa Paron dan menjadikan agama Hindu ada sampai saat ini. Berawal dari agama turun temurun dan sampai akhirnya warga sekitar mempercayai dan menganut agama Hindu di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri ini. Secara umum, agama mayoritas di Desa Paron adalah Agama Islam. Atas dasar kondisi geografis yang cukup strategis, persinggungan beberapa agama maupun etnis terjadi begitu saja di Desa Paron. Persinggungan yang dimaksud adalah bentuk atau terjadinya interaksi antara agama satu dengan agama yang lain. Dalam kehidupan masyarakat, semua orang memiliki hak yang sama untuk melaksanakan interaksi satu sama lain. Namun tak jarang proses interaksi yang terjadi memiliki kendala yang menyebabkan proses komunikasi menjadi tidak tuntas. Salah satu faktor dominan dari sekat yang muncul saat proses terjadinya komunikasi adalah adanya stigma yang melekat antar kedua belah pihak.

2. Salah satu strategi yang digunakan umat Hindu untuk mempertahankan Eksistensinya yaitu dengan cara memperlihatkan kegiatan-kegiatan upacara dan sesuatu kegiatan yang terkhusus dilakukan oleh umat hindu. Agama Hindu salah satu agama yang sedikit pengikutnya namun tetap bertahan dan sampai saat ini. Tekanan yang terjadi bukanlah suatu masalah yang dapat merobohkan suatu agama salah satu contoh seperti konflik yang pernah terjadi yaitu penggusuran lahan yang jelas-jelas sudah berdiri terlebih dahulu ada.

B. Saran

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang telah berlangsung, maka penulis akan memberikan beberapa saran kepada pihak terkait sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah Desa Paron dan tokoh agama baik dari Islam, Kristen, Katolik, dan Hindu yang memiliki pengaruh terhadap berlangsungnya toleransi yang baik alangkah baiknya untuk dapat mempertahankan dan meingkatkan tradisi-tradisi yang dapat mengikat masyarakat untuk dapat terlibat aktivitas bersama sehingga interaksi sosial yang terjadi bisa berjalan secara dinamis. Selain itu diperlukan pula apresiasi kepada masyarakat yang menjadi pelopor gerakan toleransi guna menjadi pemicu untuk memperkuat hubungan bermasyarakat.
2. Kepada peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat memberikan sudut pandang baru dan menambahkan aspek-aspek lain untuk dapat memperkuat dan

melengkapi data untuk menambah khasanah pengetahuan bagi peneliti sendiri maupun kepada masyarakat secara umum.